

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah *related party transaction*, *foreign ownership*, dan *tax avoidance*. Adapun penelitian ini dilakukan pada perusahaan pertanian dan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan rentang waktu 2016-2019.

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Desain Penelitian

Menurut Priyono (2016, hlm. 3), metode penelitian adalah ilmu mengenai jalan yang dilewati untuk mencapai pemahaman, dimana jalan tersebut harus ditetapkan secara bertanggung jawab ilmiah dan data yang dicari untuk membangun/memperoleh pemahaman harus melalui syarat ketelitian, artinya harus dipercaya kebenarannya. Metode penelitian yang digunakan ialah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif ialah penelitian yang dilakukan untuk memberikan gambaran yang lebih detail mengenai suatu gejala atau fenomena, di mana hasil akhir dari penelitian ini biasanya menciptakan seperangkat kategori atau pola mengenai fenomena yang sedang dibahas (Priyono, 2016, hlm. 37). Penelitian ini juga menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017, hlm. 23), penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

3.2.2 Definisi dan Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2017, hlm. 66), variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Sesuai dengan judul penelitian yaitu “Pengaruh *Related Party Transaction* dan *Foreign Ownership* Terhadap *Tax Avoidance*” penulis melakukan pengujian dengan tiga variabel, yaitu sebagai berikut:

1. Variabel Independen (X)

Menurut Sugiyono (2017, hlm. 68), variabel independen atau variabel bebas ialah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen atau variabel terikat. Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel independen ialah *related party transaction* dan *foreign ownership*. Perhitungan dalam variabel independen ini adalah:

- a. *Related party transaction* sebagai (X_1) yang diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$PRPT = \frac{\text{Piutang RPT}}{\text{Total Aset Perusahaan}} \times 100\%$$

(Pertwi, dkk., 2016)

Peneliti menggunakan proksi tersebut karena adanya transaksi piutang hubungan istimewa atau berelasi perusahaan.

- b. *Foreign ownership* sebagai (X_2) yang diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$FOROWN = \frac{\text{Jumlah Kepemilikan Pihak Asing}}{\text{Total Saham yang Beredar}} \times 100\%$$

(Salihu, dkk., 2015)

Peneliti menggunakan proksi tersebut karena adanya kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak-pihak dari luar negeri baik individu maupun institusional.

2. Variabel Dependen (Y)

Menurut Sugiyono (2017, hlm. 68), variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel independen. Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel dependen adalah *tax avoidance*. Pengukuran untuk variabel *tax avoidance* menggunakan proksi *effective tax rate* (ETR) yang diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

(Hanlon & Heitzman, 2010)

Peneliti menggunakan proksi tersebut karena menurut Wicaksono (2017), ETR perusahaan sering digunakan oleh para pembuat kebijakan dan pihak yang berkepentingan sebagai alat untuk membuat kesimpulan tentang sistem pajak perusahaan serta ETR memberikan ringkasan statistik yang mudah atas efek kumulatif dari pemberian berbagai insentif pajak dan perubahan tingkat pajak penghasilan. Semakin kecil nilai ETR mengindikasikan semakin besar tingkat penghindaran pajak atau *tax avoidance* perusahaan. Sebaliknya, semakin besar nilai ETR mengindikasikan semakin kecil tingkat penghindaran pajak atau *tax avoidance* perusahaan.

Tabel 3. 1 Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
<i>Related Party Transaction</i>	Suatu pengalihan sumber daya, jasa, atau kewajiban antara entitas pelapor dengan pihak-pihak berlekasi, terlepas apakah ada harga yang dibebankan (PSAK 7).	<i>Related Party Transaction</i> dihitung dari: a. Putang pihak berelasi b. Total aset	Rasio
<i>Foreign Ownership</i>	Kepemilikan yang dimiliki oleh negara asing, perseorangan warga negara asing, badan usaha asing, badan hukum asing, dan/atau badan hukum Indonesia yang sebagian atau seluruh modalnya dimiliki oleh pihak asing (Pasal 1 ayat 8 UU No. 25 Tahun 2007).	<i>Foreign Ownership</i> dihitung dari: a. Jumlah kepemilikan pihak asing b. Total saham yang beredar	Rasio
<i>Tax Avoidance</i>	Upaya penghindaran pajak yang dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak karena tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan, di mana metode dan teknik yang digunakan cenderung memanfaatkan kelemahan-kelemahan (<i>grey area</i>) yang terdapat dalam undang-undang	<i>Tax Avoidance</i> diukur menggunakan proksi <i>Effective Tax Rate</i> dihitung dari: a. Beban Pajak b. Laba Sebelum Pajak	Rasio

	dan peraturan perpajakan itu sendiri, untuk memperkecil jumlah pajak yang terutang (Pohan, 2013, hlm. 23).		
--	--	--	--

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi Penelitian

Menurut Siyoto dan Sodik (2015, hlm. 64), populasi merupakan wilayah generalisasi yang didalamnya terdiri dari objek atau subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya, di mana populasi di sini ialah tidak hanya terpaku pada makhluk hidup, akan tetapi juga semua objek penelitian yang dapat diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan pertanian dan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan menggunakan data tahun 2016-2019 dari laporan audit perusahaan. Terdapat 73 perusahaan pertanian dan pertambangan yang terdaftar di BEI. Alasan menggunakan perusahaan pertanian dan pertambangan sebagai populasi karena terdapat indikasi praktik penghindaran pajak yang dilakukan pada perusahaan tersebut, hal ini akan merugikan negara, karena pajak yang diterima pemerintah menjadi berkurang dan tidak mencapai target. Daftar populasi dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 3. 2 Daftar Populasi Perusahaan Pertanian dan Pertambangan

No	Kode Saham	Nama Perusahaan	Jenis Perusahaan
1	AALI	PT. Astra Agro Lestari Tbk	Perkebunan
2	ANDI	PT. Andira Agro Tbk	
3	ANJT	PT. Austindo Nusantara Jaya Tbk	
4	BWPT	PT. Eagle High Plantations Tbk	
5	CSRA	PT. Cisadane Sawit Raya Tbk	
6	DSNG	PT. Dharma Satya Nusantara Tbk	

7	FAPA	PT. FAP Agri Tbk	
8	GOLL	PT. Golden Plantation Tbk	
9	GZCO	PT. Gozco Plantations Tbk	
10	JAWA	PT. Jaya Agra Wattie Tbk	
11	LSIP	PT. Perusahaan Perkebunan London Sumatra Indonesia Tbk	
12	MAGP	PT. Multi Agro Gemilang Plantation Tbk	
13	MGRO	PT. Mahkota Group Tbk	
14	PALM	PT. Provident Agro Tbk	
15	PGUN	PT. Pradiksi Gunatama Tbk	
16	PNGO	PT. Pinago Utama Tbk	
17	SGRO	PT. Sampoerna Agro Tbk	
18	SIMP	PT. Salim Ivomas Pratama Tbk	
19	SMAR	PT. Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk	
20	SSMS	PT. Sawit Sumbermas Sarana Tbk	
21	TBLA	PT. Tunas Baru Lampung Tbk	
22	UNSP	PT. Bakrie Sumatera Plantations Tbk	
23	DSFI	PT. Dharma Samudera Fishing Industries Tbk	Perikanan
24	BEEF	PT. Estika Tata Tiara Tbk	Peternakan
25	BISI	PT. BISI International Tbk	Tanaman Pangan
26	ADRO	PT. Adaro Energy Tbk	Batu Bara

27	ARII	PT. Atlas Resources Tbk
28	BOSS	PT. Borneo Olah Sarana Sukses Tbk
29	BRMS	PT. Bumi Resources Minerals Tbk
30	BSSR	PT. Baramulti Suksessarana Tbk
31	BUMI	PT. Bumi Resources Tbk
32	BYAN	PT. Bayan Resources Tbk
33	DEWA	PT. Darma Henwa Tbk
34	DOID	PT. Delta Dunia Makmur Tbk
35	DSSA	PT. Dian Swastatika Sentosa Tbk
36	FIRE	PT. Alfa Energi Investama Tbk
37	GEMS	PT. Golden Energy Mines Tbk
38	GTBO	PT. Garda Tujuh Buana Tbk
39	HRUM	PT. Harum Energy Tbk
40	INDY	PT. Indika Energy Tbk
41	ITMG	PT. Indo Tambangraya Megah Tbk
42	KKGI	PT. Resource Alam Indonesia Tbk
43	MBAP	PT. Mitrabara Adiperdana Tbk
44	MYOH	PT. Samindo Resources Tbk
45	PTBA	PT. Bukit Asam Tbk
46	PTRO	PT. Petrosea Tbk
47	SMMT	PT. Golden Eagle Energy Tbk
48	SMRU	PT. SMR Utama Tbk

49	TOBA	PT. TBS Energi Utama Tbk	
50	APEX	PT. Apexindo Pratama Duta Tbk	Minyak & Gas Bumi
51	ARTI	PT. Ratu Prabu Energi Tbk	
52	BIPI	PT. Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk	
53	ELSA	PT. Elnusa Tbk	
54	ENRG	PT. Energi Mega Persada Tbk	
55	ESSA	PT. Surya Esa Perkasa Tbk	
56	MEDC	PT. Medco Energi Internasional Tbk	
57	MITI	PT. Mitra Investindo Tbk	
58	MTFN	PT. Capitalinc Investment Tbk	
59	PKPK	PT. Perdana Karya Perkasa Tbk	
60	RUIS	PT. Radiant Utama Interinsco Tbk	
61	SURE	PT. Super Energy Tbk	
62	WOWS	PT. Ginting Jaya Energi Tbk	
63	ANTM	PT. Aneka Tambang Tbk	
64	CITA	PT. Cita Mineral Investindo Tbk	
65	DKFT	PT. Central Omega Resources Tbk	
66	GGRP	PT. Gunung Raja Paksi Tbk	
67	IFSH	PT. Ifishdeco Tbk	
68	INCO	PT. Vale Indonesia Tbk	
69	MDKA	PT. Merdeka Copper Gold Tbk	
70	PSAB	PT. J Resources Asia Pasifik Tbk	

71	TINS	PT. Timah Tbk	
72	ZINC	PT. Kapuas Prima Coal Tbk	
73	CTTH	PT. Citatah Tbk	Batu-Batuan

Sumber: www.idnfinancials.com (data diolah)

3.3.2 Sampel Penelitian

Menurut Siyoto dan Sodik (2015, hlm. 64), sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik dari populasi atau bisa diartikan sebagai bagian kecil dari anggota populasi yang diambil berdasarkan prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasi tersebut. Agar sampel yang diambil bersifat representatif, maka diperlukan teknik pengambilan sampel, yaitu dengan menggunakan *purposive sampling*. Menurut Siyoto dan Sodik (2015, hlm. 66), *purposive sampling* adalah suatu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu atau seleksi khusus. Sampel dalam penelitian ini menggunakan kriteria sampel sehubungan dengan data yang diperlukan, yaitu:

Tabel 3. 3 Penentuan Sampel Penelitian

No	Kriteria Penentuan Sampel	Jumlah
1	Perusahaan pertanian dan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2019	73
2	Laporan audit perusahaan pertanian dan pertambangan dengan kurun waktu kurang dari periode pengamatan	(16)
3	Perusahaan pertanian dan pertambangan yang mencatat kerugian selama periode pengamatan	(23)
4	Perusahaan pertanian dan pertambangan yang tidak melakukan transaksi piutang pihak berelasi	(3)
5	Perusahaan pertanian dan pertambangan yang tidak ada kepemilikan asing	(11)
Jumlah Sampel Penelitian		20

Total Sampel Penelitian (dikali 4 tahun)	80
--	----

Sumber: www.idnfinancials.com (data diolah)

Perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini berjumlah 20 perusahaan pertanian dan pertambangan yang terdaftar di BEI dengan penelitian selama kurun waktu empat tahun berturut-turut, maka didapat total sampel sebanyak 80 (20 perusahaan dikali dengan empat tahun). Berikut daftar sampel nama perusahaan:

Tabel 3. 4 Daftar Sampel Penelitian Perusahaan Pertanian dan Pertambangan

No	Kode Saham	Nama Perusahaan	Jenis Perusahaan	
1	BISI	PT. BISI International Tbk	Tanaman Pangan	
2	DSFI	PT. Dharma Samudera Fishing Industries Tbk	Perikanan	
3	SGRO	PT. Sampoerna Agro Tbk	Perkebunan	
4	BSSR	PT. Baramulti Suksessarana Tbk	Batu Bara	
5	BYAN	PT. Bayan Resources Tbk		
6	DEWA	PT. Darma Henwa Tbk		
7	DOID	PT. Delta Dunia Makmur Tbk		
8	GEMS	PT. Golden Energy Mines Tbk		
9	ITMG	PT. Indo Tambangraya Megah Tbk		
10	KKGI	PT. Resource Alam Indonesia Tbk		
11	MBAP	PT. Mitrabara Adiperdana Tbk		
12	MYOH	PT. Samindo Resources Tbk		
13	INDY	PT. Indika Energy Tbk		
14	PTRO	PT. Petrosea Tbk		
15	TOBA	PT. TBS Energi Utama Tbk		
16	BIPI	PT. Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk		Minyak & Gas Bumi
17	MEDC	PT. Medco Energi Internasional Tbk		
18	RUIS	PT. Radiant Utama Interinsco Tbk		

19	INCO	PT. Vale Indonesia Tbk	Logam & Mineral Lainnya
20	CTTH	PT. Citatah Tbk	Batu-Batuan

Sumber: www.idnfinancials.com (data diolah)

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2017, hlm. 219), teknik pengumpulan data merupakan cara untuk memperoleh data dan keterangan yang mendukung suatu penelitian. Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder. Menurut Sugiyono (2017, hlm. 219), data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Terdapat beberapa sumber data sekunder, yaitu buku dan majalah, publikasi pemerintah mengenai indikator ekonomi, data sensus, abstrak statistik, basis data, media, laporan tahunan perusahaan, dan lainnya (Sekaran & Bougie, 2017, hlm. 134). Data sekunder dipilih karena dinilai lebih efektif dan efisien mengingat jenis informasi yang dibutuhkan sudah tertera dalam laporan audit perusahaan, sehingga peneliti tidak memerlukan pengambilan data atau informasi secara langsung. Maka dari itu, teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah telaah dokumen untuk mengetahui data dari subjek penelitian. Adapun teknik pengumpulan data dengan dokumen yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya (Siyoto & Sodik, 2015, hlm. 78). Dokumen dalam penelitian ini berupa laporan audit perusahaan yang didapat di situs www.idnfinancials.com.

3.5 Jenis dan Sumber Data

Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan audit perusahaan pertanian dan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang didapat melalui situs www.idnfinancials.com dalam kurun waktu 2016 sampai dengan 2019.

3.6 Teknik Analisis Data

Menurut Siyoto dan Sodik (2015, hlm. 64), teknik analisis data ialah kegiatan mengelompokkan data, mentabulasi data, menyajikan data, dan melakukan

perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif dan regresi data panel. Analisis tersebut menggunakan *Software Microsoft Excel* dan *Software E-Views 10*.

3.6.1 Statistik Deskriptif

Teknik analisis data penelitian ini dilakukan secara deskriptif melalui statistik deskriptif. Menurut Sugiyono (2017, hlm. 232), statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Sedangkan menurut Ghozali (2018, hlm. 19), statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi). Penggunaan statistik deskriptif dalam penelitian ini untuk mengetahui gambaran *tax avoidance*, *related party transactions*, dan *foreign ownership*.

3.6.2 Analisis Regresi Data Panel

Penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel. Menurut Ghozali dan Ratmono (2017, hlm. 195), regresi data panel merupakan gabungan dari data runtut waktu (*time series*) dan silang waktu (*cross-section*) atau dapat juga didefinisikan sebagai sebuah kumpulan data (dataset) di mana perilaku unit *cross-sectional* (misalnya individu, perusahaan, negara) diamati sepanjang waktu.

Gujarati (2003) dalam Ghozali dan Ratmono (2017, hlm. 196) menyatakan bahwa teknik data panel memberikan beberapa keunggulan dibandingkan dengan pendekatan standar *cross section* dan *time series* yaitu:

1. Dengan menggabungkan data *time series* dan *cross-section*, maka data panel memberikan data yang lebih informatif, bervariasi, tingkat kolinieritas antarvariabel yang rendah, lebih besar *degree of freedom*, dan lebih efisien.
2. Dengan menganalisis data *cross-section* dalam beberapa periode maka data panel tepat digunakan dalam penelitian perubahan dinamis (*dynamic change*).
3. Data panel mampu mendeteksi dan mengukur pengaruh yang tidak dapat diobservasi melalui data murni *time series* atau murni data *cross-section*.

4. Data panel memungkinkan kita mempelajari model perilaku yang lebih kompleks.
5. Data panel bersifat heterogen. Teknik untuk mengestimasi data panel dapat memasukkan heterogenitas secara eksplisit untuk setiap variabel individu secara spesifik.

Adapun model regresi data panel dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = *Tax Avoidance*

α = Konstanta

β_1 = Koefisien Regresi *Related Party Transaction*

β_2 = Koefisien Regresi *Foreign Ownership*

X_1 = Variabel *Related Party Transaction*

X_2 = Variabel Regresi *Foreign Ownership*

i = Perusahaan

t = Waktu

ε = *Error Term*

3.6.3 Metode Estimasi Model Regresi Data Panel

Menurut Ghozali dan Ratmono (2017, hlm. 244-249) terdapat tiga pendekatan dalam metode ini, yaitu:

1. *Common Effect Model (CEM)*

Model ini merupakan model yang paling sederhana, di mana pendekatannya mengabaikan dimensi individu maupun waktu sehingga di asumsikan bahwa perilaku antar individu sama dalam berbagai kurun waktu. Metode yang digunakan untuk mengestimasi dengan pendekatan ini adalah metode regresi *ordinary least square (OLS)* atau teknik kuadrat terkecil. Persamaan regresi dalam pendekatan ini, yaitu:

$$Y_{it} = \alpha + X_{it}\beta + \varepsilon$$

Keterangan:

Eko Saputro, 2021

PENGARUH RELATED PARTY TRANSACTION DAN FOREIGN OWNERSHIP TERHADAP TAX AVOIDANCE

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Y	= Variabel Dependen
α	= Konstanta
X	= Variabel Independen
β	= Koefisien Regresi
i	= Perusahaan
t	= Waktu
ε	= <i>Error Term</i>

2. *Fixed Effect Model* (FEM)

Model ini merupakan cara memasukkan individualitas setiap perusahaan atau setiap unit *cross-sectional* adalah dengan membuat intersep bervariasi untuk setiap perusahaan, tetapi masih tetap berasumsi bahwa koefisien slope konstan untuk setiap perusahaan. Pendekatan ini mengasumsikan bahwa koefisien slope tidak bervariasi baik terhadap individu maupun waktu. Dalam membuat intersep dapat bervariasi pada setiap individu perusahaan bisa dilakukan dengan teknik variabel dummy atau disebut *least-squares dummy variable (LSDV) regression model*. Meskipun pendekatan ini memerlukan variabel dummy perusahaan namun dengan menggunakan program *e-views* dapat dilakukan secara otomatis tanpa harus membuat variabel dummy terlebih dahulu. Persamaan regresi dalam pendekatan ini, yaitu:

$$Y_{it} = \alpha + i\alpha + X'_{it}\beta + \varepsilon$$

3. *Random Effect Model* (REM)

Model ini mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Pada pendekatan ini perbedaan intersep di akomodasi oleh *error terms* masing-masing perusahaan. Pendekatan ini juga disebut dengan *error component model* (ECM) ataupun teknik *generalized least square* (GLS). Persamaan regresi dalam pendekatan ini, yaitu:

$$Y_{it} = \alpha + X'_{it}\beta + \varepsilon$$

3.6.4 Seleksi Model

Untuk memilih model yang tepat digunakan pengujian dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Uji *Chow*

Uji *chow* merupakan pengujian statistik untuk memilih apakah pendekatan CEM atau FEM yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel.

Hipotesis dalam uji *chow*, yaitu:

H_0 = CEM

H_1 = FEM

Kriteria keputusan dalam uji *chow*, yaitu:

- a. H_0 diterima jika nilai *Prob. F* $\geq 0,05$, maka menggunakan pendekatan CEM.
- b. H_0 ditolak jika nilai *Prob. F* $< 0,05$, model yang sesuai adalah FEM dan dilanjutkan dengan menggunakan uji *hausman* untuk memilih antara pendekatan FEM atau REM.

2. Uji *Hausman*

Uji *hausman* merupakan pengujian statistik untuk memilih apakah pendekatan FEM atau REM yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel.

Hipotesis dalam uji *hausman*, yaitu:

H_0 = REM

H_1 = FEM

Kriteria keputusan dalam uji *hausman*, yaitu:

- a. H_0 diterima jika nilai *Prob. Chi-Sq* $\geq 0,05$, model yang sesuai adalah REM dan dilanjutkan dengan menggunakan uji *lagrange multiplier* untuk memilih antara pendekatan REM atau CEM.
- b. H_0 ditolak jika nilai *Prob. Chi-Sq* $< 0,05$, maka menggunakan pendekatan FEM.

3. Uji *Lagrange Multiplier*

Uji *lagrange multiplier* merupakan pengujian statistik untuk memilih apakah pendekatan CEM atau REM yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Hipotesis dalam uji *lagrange multiplier*, yaitu:

H_0 = CEM

H_1 = REM

Kriteria keputusan dalam uji *lagrange multiplier*, yaitu:

- a. H_0 diterima jika nilai *cross-section Breusch-Pagan* $\geq 0,05$, maka menggunakan pendekatan CEM.
- b. H_0 ditolak jika nilai *cross-section Breusch-Pagan* $< 0,05$, maka menggunakan pendekatan REM.

3.6.5 Uji Hipotesis

Menurut Sekaran dan Bougie (2017, hlm. 94), hipotesis dapat didefinisikan sebagai pernyataan sementara, namun dapat diuji, yang memprediksi apa yang ingin ditemukan dalam data empiris. Dengan menguji hipotesis dan menegaskan hubungan yang diperkirakan, diharapkan bahwa solusi dapat ditemukan untuk mengatasi masalah yang dihadapi. Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah ada tidaknya pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).

Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Hipotesis Penelitian 1 = *Related party transaction* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

Hipotesis Statistik 1

$H_0 : \beta = 0$, yang berarti *related party transaction* tidak berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

$H_1 : \beta \neq 0$, yang berarti *related party transaction* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

2. Hipotesis Penelitian 2 = *Foreign ownership* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

Hipotesis Statistik 2

$H_0 : \beta = 0$, yang berarti *foreign ownership* tidak berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

$H_1 : \beta \neq 0$, yang berarti *foreign ownership* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji signifikan parameter individual (uji statistik t) dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dengan tingkat signifikansi 5% atau $\alpha = 0,05$. Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel independen lainnya konstan (Ghozali & Ratmono, 2017, hlm. 57). Kriteria keputusan yang digunakan dalam pengujian hipotesis ini yaitu:

1. Jika nilai *p – value* < nilai α (0,05), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.
2. Jika nilai *p – value* > nilai α (0,05), maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Koefisien determinasi atau (R^2) digunakan juga dalam penelitian ini. Menurut Ghozali dan Ratmono (2017, hlm. 55), R^2 berfungsi untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen dan memiliki nilai antara nol dan satu. Apabila nilai R^2 nya kecil maka kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Sebaliknya, jika nilai R^2 nya mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.